



PENGARUH MEDIA *WHATSAPP CHAT BOT* TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI ANEMIA DAN TABLET TAMBAH DARAH DI SMKN 2 SUMEDANG

Suwarno¹, Dedah Ningrum^{2✉}, Emi Lindayani³

^{1,2,3} S1 Keperawatan, Kampus Daerah Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia
dedahningrum@upi.edu

Abstrak

Anemia remaja masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia. Hal ini akan berdampak buruk jika tidak segera ditangani. Remaja putri adalah salah satu kelompok rentan mengalami anemia yang diakibatkan oleh kehilangan darah pada saat menstruasi. Hal ini diperparah dengan pola makan tidak sehat yang kurang asupan zat besi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan mengenai anemia dan tablet tambah darah dirasa perlu sebagai pencegahan preventif secara dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media WhatsApp *chat bot* terhadap pengetahuan remaja putri mengenai anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif *quasi eksperimental one group pre-test post-test* dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden yang merupakan siswi kelas 10 SMKN 2 Sumedang. Hasil uji statistik didapatkan rata-rata nilai *pre-test* 88,51 dan *post-test* 91,96 dengan *p value* sebesar 0,011. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan WhatsApp *chat bot*.

Kata Kunci: *anemia, chat bot, remaja putri*

Abstract

Juvenile anemia is still a health problem in Indonesia. This will have a bad impact if not treated immediately. Adolescent girls are one of the vulnerable groups experiencing anemia which is caused by blood loss during menstruation. This is made worse by an unhealthy diet that lacks iron intake. Therefore, increasing knowledge about anemia and blood supplement tablets is deemed necessary as an early preventive measure. This research aims to determine the effect of health education using WhatsApp chat bot media on young women's knowledge regarding anemia and Blood Supplement Tablets (TTD). The method used in this research is quantitative quasi experimental one group pre-test post-test with a sample size of 85 respondents who are class 10 female students at SMKN 2 Sunedang. The statistical test results showed that the average pre-test value was 88.51 and post-test 91.96 with a p value of 0.011. This shows that there is an influence on the knowledge of young women before and after providing health education using WhatsApp chat bot.

Keywords: *anemia, chat bot, adolescent*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author :

Address : JL. Margamukti No. 93 Licin, Cimalaka, Sumedang, Jawa Barat

Email : dedahningrum@upi.edu

Phone : (62)83847822739

PENDAHULUAN

Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian khusus di Indonesia. Berdasarkan Riskesdas (2018), Proporsi anemia pada remaja putri dengan kelompok usia 15-24 tahun dan 25-34 tahun meningkat dari 37,1% (2013) menjadi 48,9% (2018) (Tim Riskesdas, 2018).

Remaja putri (rematri) rentan mengalami anemia akibat kehilangan banyak darah saat menstruasi. Rematri yang mengalami anemia juga berisiko mengalami anemia selama kehamilan (Dania, 2022). Hal ini dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan, menyebabkan komplikasi selama kehamilan dan persalinan, atau bahkan menyebabkan kematian ibu dan bayinya (Husna et al., 2021). Menurut Survei Sensus Penduduk (SUPAS) tahun 2015, angka kematian ibu (MMR) adalah 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup, dengan penyebab utama kematian ibu adalah preeklampsia dan eklampsia (32,4%) dan perdarahan *post-partum* (20,3%) (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Riskesdas (2019), 32% remaja putri di provinsi Jawa Barat mengalami anemia dalam kelompok umur 15-25 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Dari 32% rematri yang mengalami anemia di Jawa Barat, 25% merupakan remaja yang bertempat tinggal di wilayah pedesaan. Jumlah itu banyak diisi oleh remaja yang memiliki tingkat pendidikan rendah dengan 30,6 % merupakan remaja tidak/belum pernah sekolah sedangkan 17,3 % adalah remaja dengan tingkat Pendidikan minimal D3 (Tim Riskesdas, 2018).

Prevalensi anemia di Kabupaten Sumedang jumlahnya cukup besar dengan jumlah 5.360 ribu (23%) dari 15.822 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2023). Berdasarkan Baseline International Nutrition Survey tahun 2018, angka anemia pada remaja putri di Jawa Barat menunjukkan persentase sebesar 41,93%. Berdasarkan survei Baseline Program Bisa tahun 2020, angka anemia pada remaja putri di wilayah Sumedang masih tinggi, yaitu sebesar 82,6% dan proporsi kepatuhan konsumsi tablet suplemen darah sebesar 32% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2022).

Remaja merupakan kelompok tertentu yang untuk meningkatkan asupan zat besi tidak cukup hanya dengan mengubah perilaku konsumsi makanan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengurangi prevalensi anemia pada remaja adalah dengan memberi mereka suplemen zat besi dan asam folat melalui tablet suplemen darah (TTD). Pada tahun 2018, 76,2% remaja putri telah mengonsumsi tablet suplemen darah dalam 12 bulan terakhir, namun hanya 2,13% yang

mengonsumsi TTD sesuai anjuran (≥ 52 tablet dalam satu tahun) (Tim Riskesdas, 2018).

Pemahaman remaja terhadap tablet suplemen darah sangat penting dalam menentukan perilaku konsumsinya. Pengetahuan remaja mempengaruhi sikap dan perilakunya mengenai pilihan makanan di sekolah dan di rumah, yang menentukan seberapa mudah manfaat tablet zat besi dipahami (Ramlah dkk., 2022). Memahami manfaat tablet zat besi berkualitas tinggi dapat mempengaruhi konsumsi makanan berkualitas tinggi untuk mencapai status gizi yang baik. Dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang manfaat TTD, penyuluhan harus diberikan agar mereka dapat mengubah perilaku mengonsumsi TTD (Wahyuningsih & Rohmawati, 2020).

Pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Agustina, 2019). Pengetahuan merupakan hasil ingatan terhadap peristiwa atau peristiwa yang dialami secara sadar atau tidak sadar setelah mengamati atau memersepsikan suatu objek tertentu, yang mungkin merupakan komponen penting dalam pembentukan tindakan (Krisdai dkk., 2023). Oleh karena itu, pengetahuan remaja putri mengenai anemia dan TTD perlu ditingkatkan. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri. Pemberian pendidikan kesehatan sebaiknya menggunakan media yang tepat.

Pendidikan kesehatan harus diberikan dengan menggunakan media yang tepat. Berbagai media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan antara lain media cetak, media tiruan, media presentasi, media audio, dan media visual. Metode pendidikan kesehatan dengan media sosial sudah banyak digunakan dan dinilai lebih efektif karena akses yang mudah, hasil yang ditampilkan cepat, akurat dan memuaskan (Susilowati dkk., 2021). Pada kalangan remaja, media sosial lebih sering diakses sebagai sumber informasi daripada media lainnya (Ninawati & Novita, 2024).

Perkembangan teknologi saat ini mengakibatkan semakin maju dan pesatnya perkembangan internet dan telepon seluler. Laporan We Are Social menunjukkan jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia akan mencapai 167 juta. Hal ini dapat dikatakan bahwa 6 dari 10 warga Indonesia aktif menggunakan media sosial. Media sosial yang paling aktif digunakan masyarakat Indonesia adalah WhatsApp, yang mencakup 92,1% dari total penggunaan media sosial. Hal ini menunjukkan sekitar 153 juta orang Indonesia menggunakan WhatsApp di gadgetnya (We Are Social Meltwater, 2023).

Berdasarkan data tersebut, peneliti bermaksud untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah dengan meningkatkan pengetahuan mengenai anemia dan

urgensi mengonsumsi tablet tambah darah. Oleh karena itu diperlukan metode edukasi kesehatan yang efektif, salah satunya dengan memanfaatkan media sosial yang banyak digunakan oleh remaja yaitu WhatsApp. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media WhatsApp *chat bot* terhadap pengetahuan remaja putri mengenai anemia dan TTD.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan *one group pre-post test* tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Sumedang.

Penelitian ini memuat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel bebas adalah pendidikan kesehatan menggunakan media WhatsApp *chat bot* dan variabel terikatnya adalah pengetahuan remaja putri mengenai anemia dan TTD. Pada variabel pengetahuan telah dilakukan uji normalitas menggunakan shapiro-wilk. Software JASP (*Jeffereys's Amazing Statistics Program*) versi 0.18.1 digunakan dalam analisis statistik pada penelitian ini.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi kelas 10 di SMKN 2 Sumedang. Jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan rumus slovin dengan taraf signifikansi 10% sehingga diperoleh 85 siswi sebagai responden dari total populasi sebanyak 554 siswi. *Informed consent* diberikan kepada responden dengan diketahui oleh orangtua/wali masing-masing responden.

Instrumen penelitian telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 50 siswi SMKN 1 Sumedang didapatkan bahwa dari 30 pertanyaan terdapat 10 pertanyaan tidak valid. Sehingga jumlah instrumen pertanyaan yang valid ada 20 pertanyaan.

Peneliti menggunakan WhatsApp Auto Responding sebagai media *chat bot* dalam penelitian ini. WhatsApp Auto Responding adalah sistem yang mengintegrasikan aplikasi WhatsApp dan Google Spreadsheets untuk secara otomatis memberikan informasi tentang anemia kepada remaja. Dengan mengirimkan kata kunci ke aplikasi, pengguna dapat mengakses menu informasi tentang anemia.

Penelitian ini telah melewati proses kaji etik yang telah ditetapkan oleh komite etik penelitian Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga No. 26/EA/KEPK/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Alamat		
Cimalaka	2	2,4
Cisarua	1	1,2
Paseh	1	1,2
Rancakalong	1	1,2
Situ	61	71,8
Sumedang Utara	7	8,2
Sumedang Selatan	10	11,8
Tanjungkerta	2	2,4
Kabupaten Sumedang	85	100
Jurusan		
Administrasi Perkantoran	22	25,9
Rekayasa Perangkat Lunak	21	24,7
Pemasaran	21	24,7
Akuntansi	21	24,7
Pekerjaan Ayah		
Buruh	27	31,8
Karyawan	6	7,1
Petani	3	3,5
Wirausaha	42	49,4
Lain-lain	7	8,2
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	70	82,4
Pegawai	2	2,4
Lain-lain	13	15,3
Rata-rata lama menstruasi		
Kurang dari seminggu	38	44,7
Lebih dari seminggu	47	55,3

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar domisili responden berasal dari kecamatan Situ dan seluruhnya berasal dari kabupaten Sumedang Pekerjaan orang tua dari responden hampir setengahnya wirausaha sebanyak 49,4 % dan buruh 31,8% pada pekerjaan ayah, sedangkan pada rata-rata pekerjaan ibu hampir seluruhnya menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 82,4 %. Lebih dari setengah responden mengalami rata-rata lama menstruasi berlangsung lebih dari 1 minggu sebanyak 55,3%.

Tabel 2. Distribusi Skor

Indikator	Pre-test	Pos-test	Keterangan
Pengetahuan mengenai Anemia	77,8	78	Meningkat
Pengetahuan mengenai TTD	78,8	79,2	Meningkat
Tata cara konsumsi TTD	72,8	74,6	Meningkat
Sumber zat besi	72,6	76,4	Meningkat

Berdasarkan tabel 2 rata-rata jumlah responden yang menjawab benar pada masing-masing indikator meningkat. Pada indikator pengetahuan mengenai tata cara konsumsi TTD memiliki rerata responden menjawab benar terkecil dari semua indikator.

Nilai pengetahuan remaja putri mengenai anemia rata-rata 88,51, dengan nilai minimum 70, dan median 90. Nilai pengetahuan *post-test* rata-rata 91,96, dengan nilai minimum 60, dan median 95. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui WhatsApp *chat bot* terhadap pengetahuan remaja putri mengenai anemia, sebelumnya dilakukan uji normalitas data pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah edukasi.

Tabel 3. Distribusi Skor Pengetahuan

Rentang nilai	Pre	%	Post	%
Kurang	0	0%	0	0%
Cukup	11	13%	6	7%
Baik	74	87%	79	93%
Total	85	100%	85	100%
Median	90		95	
Mean	88,51		91,96	
Standar deviasi	8,944		8,643	
Nilai minimum	70		60	
Nilai maximum	100		100	

Hasil uji normalitas menggunakan shaphiro-wilk untuk data *pre-test* dan *post-test* pengetahuan remaja putri menghasilkan nilai $p=0,000$. Keduanya memiliki nilai $p<0,05$, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, uji Wilcoxon dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh WhatsApp *chat bot* pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia. Adapun hasil uji Wilcoxon dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Statistik

Skor Pengetahuan	Mean	SD	P value
Pre-test	88,51	8,944	0,011
Post-test	91,96	8,643	

Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,011$ (nilai $p<0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara nilai rerata pengetahuan remaja putri tentang anemia saat *pre-test* dan saat *post-test*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari media WhatsApp *chat bot* terhadap pengetahuan remaja putri mengenai anemia.

Pembahasan

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan remaja putri setelah menggunakan chatbot berbasis media WhatsApp. Nilai pre-test rata-rata $88,51 \pm 8,944$ dan nilai post-test rata-rata $91,96 \pm 8,643$ menunjukkan bahwa edukasi berbasis media WhatsApp *chat bot* memiliki pengaruh terhadap pengetahuan remaja putri. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan (Manjilala dkk., 2022) bahwa ada peningkatan pengetahuan yang signifikan pada remaja putri melalui *WhatasApp Group* mengenai edukasi gizi.

Intervensi kesehatan berbasis media sosial menjadi salah satu pendekatan edukasi masa kini. Whatsapp merupakan media sosial yang populer digunakan di kalangan remaja (Nento dkk., 2022). Penggunaan media WhatsApp sebagai pendidikan kesehatan berpengaruh karena media tersebut dapat mudah diakses dan interaktif dalam memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga dapat mempermudah proses pemahaman mengenai informasi yang diberikan (Ilham dkk., 2022).

Status demografi responden juga menentukan keberhasilan pendidikan kesehatan melalui WhatsApp. Pendapatan keluarga merupakan determinan kejadian anemia pada siswi (Satriani dkk., 2019). Berdasarkan analisis data, rerata pekerjaan orang tua responden adalah pekerja tidak tetap sehingga pendidikan kesehatan mengenai sumber zat besi dapat efektif untuk mencegah anemia pada remaja putri.

Berdasarkan penyebab anemia dapat terjadi akibat adanya perdarahan kronis, malnutrisi, atau gangguan penyerapan nutrisi di usus (Rahayu dkk., 2019). Sedangkan penyebab anemia yang sering terjadi pada remaja biasanya adalah kurangnya pengetahuan, kurangnya asupan gizi, dan menstruasi yang tidak normal (Afiyah & Syafriani, 2022). Peningkatan pengetahuan adalah sebagai langkah dasar untuk mencegah terjadinya anemia (Kusnadi, 2021). Pendidikan kesehatan yang baik dan benar akan mempengaruhi sikap dan praktik remaja putri dalam upaya pencegahan anemia secara dini (Angelia dkk., 2024).

Penggunaan WhatsApp sebagai media pendidikan mulai dikembangkan untuk meningkatkan kesehatan remaja perempuan dan kelompok rentan lainnya (Manjilala dkk, 2022; Sembada dkk., 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp sebagai media edukasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap 1000 HPK (Admasari et al., 2022). Pada penelitian ini WhatsApp digunakan sebagai media edukasi untuk menambah pengetahuan remaja putri dengan fitur *chat bot* menggunakan WhatsApp Auto Responding.

Menurut penelitian sebelumnya, *chat bot* dapat berfungsi sebagai alat interaktif untuk pembelajaran berfokus pada siswa dan meningkatkan pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Namun, penting untuk memastikan bahwa *chat bot* dirancang secara efektif dan mudah digunakan (Durall & Kapros, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Irwan dkk yang menemukan bahwa *chat bot* meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan anemia gizi setelah mereka digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *chat bot* dapat

menjadi alat edukasi yang efektif (Irawan dkk., 2023)

Pada penelitian ini terlihat terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui WhatsApp *chat bot*. Hal ini dikarenakan semua responden dapat mengakses WhatsApp dengan mudah dan sudah terbiasa menggunakan aplikasi WhatsApp.

SIMPULAN

Anemia remaja masih menjadi masalah di Indonesia. Masalah kesehatan pada remaja putri ini jika tidak segera ditangani akan berdampak pada kesehatan kehamilannya nanti. Oleh karena itu peningkatan pengetahuan mengenai anemia pada usia remaja penting ditingkatkan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja putri mengenai anemia melalui media WhatsApp *chat bot*. Oleh karena, itu media WhatsApp *chat bot* dapat menjadi alternatif pilihan sebagai media pendidikan kesehatan di era digital seperti sekarang.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembaca khususnya pada remaja putri mengenai penanganan anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Admasari, Y., Tempali, S. R., & Kaparang, M. J. (2022). The Use of WhatsApp Groups as A Means of Health Education for Young Women About the First Thousand Days of Life (1000 HPK). *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(4), 1165–1172. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i4.1328>
- Afiah, & Syafriani. (2022). Hubungan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di MTS Dinul Hasanah Wilayah Kerja Puskesmas Balai Jaya. *Jurnal Ners*, 6(2), 144–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v6i2.7880>
- Agustina. (2019). Analisis Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Untuk Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(4), 269–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.52022/jikm.v11i4.51>
- Angelia, S., Noor, Z., Herawati, Sanyoto, D. D., & Suhartono, E. (2024). Analisis Efektivitas Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya). *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 8(1), 553–557. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v8i1.23372>
- Dania, N. L. (2022). Kehamilan di Usia Remaja dengan Anemia. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(2), 53–60. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i2.18>
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2022). *Profil Kesehatan Jawa Barat*. <https://diskes.jabarprov.go.id/>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang. (2023). *Anemia Sumedang 2023*.
- Durall, E., & Kapros, E. (2020). *Co-design for a Competency Self-assessment Chatbot and Survey in Science Education* (pp. 13–24). https://doi.org/10.1007/978-3-030-50506-6_2
- Husna, F., Aldika Akbar, M. I., & Amalia, R. B. (2021). Komplikasi Kehamilan Dan Persalinan Pada Kehamilan Remaja. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(2), 138–147. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i2.2019.138-147>
- Ilham, Baiq, N. H., Salfarina, A. L., Romadonika, F., & Rusiana, H. P. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Whatsapp Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan Anemia Remaja di SMAN 1 Kayangan. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(2), 89–96. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i2.17>
- Irawan, A. M. A., Alfiah, E., Yusuf, A. M., Kamilia, N., Adnan, M., Putranto, R. H., & Fitriawan, A. (2023). Pengaruh Edukasi melalui Media Digital WhatsApp Auto Responding (WAR) terhadap Pengetahuan tentang Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Unpad*, 6(2), 246–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/mkk.v6i2.44277>
- Kemenkes RI. (2018). Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS). In *Kemenkes*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Laporan Provinsi Jawa Barat, Riskesdas 2018. In *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Krisdai, Mien, Muhaimin, & Uksim, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia. *Jurnal Keperawatan*, 6, 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.46233/jk.v6i03.1012>
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Hutama*, 02(01), 402–406. <https://doi.org/2715-9728>
- Manjilala, Wilda, S., & Lestari, R. S. (2022). *PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MELALUI EDUKASI GIZI APLIKASI WHATSAPP GROUP*. 29, 34–40.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.32382/mgp.v29i2.3104>
- Nento, P. R., Indriasari, R., Syam, A., Virani, D., & Riskiyani, S. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Whatsapp terhadap Asupan terkait Anemia Mahasiswi Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. *The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 11(1), 38–46.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30597/jgmi.v11i1.19392>
- Ninawati, S., & Novita, N. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Sosial Whatsapp Terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di MTSN 2 Kota Serang Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 8(1), 396–400.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v8i1.18217>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Angraini, L. (2019). Metode Orkes-Ku (raport kesehatanku) dalam mengidentifikasi potensi kejadian anemia gizi pada remaja putri. In *CV Mine*.
- Ramlah, Ida, S. I., Saadong, D., & Sabur, F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Makassar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 328–341.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v3i7.2316>
- Satriani, S. S., Hadju, V. H., & Nilawati, A. N. (2019). Hubungan Faktor Pendidikan Dan Faktor Ekonomi Orang Tua Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Usia 12-18 Tahun Di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal JKFT*, 4(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v4i2.2522>
- Sembada, S. D., Pratomo, H., Fauziah, I., Amani, S. A., Nazhofah, Q., & Kurniawati, R. (2022). Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 564–574.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3110>
- Susilowati, I., Dwi Jayanti, K., Frenty Nurkhalim, R., & Luvi Jayanto, D. (2021). Edukasi Penggunaan Media Sosial Dengan Berbagai Aplikasi Untuk Mencari Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat Tahun 2021*, 103–109.
- Tim Riskesdas. (2013). Laporan Riskesdas 2013 Nasional. In *Kemendes*.
<https://doi.org/10.1126/science.127.3309.1275>
- Tim Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf
- Wahyuningsih, A., & Rohmawati, W. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP N 1 Karangnongko. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10(1), 8–12.
<https://doi.org/10.61902/involusi.v10i1.115>
- We Are Social Meltwater. (2023). Digital 2023 Report. *Meltwater*, 213.